

ANALISIS INVESTASI DALAM ASURANSI SYARIAH DI INDONESIA TERHADAP PORTFOLIO OPTIMAL

Ade Nanda Sawitri

Alumni Fakultas Ekonomi Universitas Trisakti 2012

Email:nanda@syariahbukopin.co.id

Abstract

Sharia Insurance is an investment in the business conducted in which the company as a fiduciary (mudharib) must perform investment activities after obtaining approval from the supervisory board of Islamic syar'i to fund the premiums that have been collected from participants. Investment instruments used in the sharia insurance are mudharabah deposits, sharia bonds, mutual funds, murabahah financing and JII stock. This study aims to see the development of each investment in each company also to analyze the type of sharia insurance that can yield the most optimal portfolio by maximizing returns. By using the Linear Programming method to maximize returns and develop the corresponding constraints, the result will be obtained from the linear program that can generate an optimal portfolio. Furthermore, we will see the development of each type of investment and see the most optimal investment in the three sharia insurance companies in the years 2007-2009. The results of this study indicate that PT Family MTakaful Insurance has the type of investment that is optimal mudharabah deposits and sharia bonds. PT Prudential Insurance has the type of investment that is optimal mudharabah deposits and sharia bonds. PT Insurance Allianz have the optimal type of investment is mutual funds.

Keywords : *Sharia insurance, investment instrument, linear programming*

PENDAHULUAN

Berkembangnya ekonomi syariah di Indonesia yang terlihat dari berkembangnya industri perbankan syariah berdampak positif terhadap perkembangan industri asuransi syariah di Indonesia. Hal ini didorong oleh kebutuhan perbankan syariah untuk mendapatkan perlindungan asuransi yang juga dikelola secara syariah untuk setiap asset yang dimilikinya, baik berupa asset langsung maupun asset yang merupakan jaminan pihak ketiga.

Perkembangan industri asuransi syariah disamping didorong oleh perkembangan sektor perbankan syariah juga didorong oleh perkembangan sektor lembaga keuangan islami non bank, sukuk pemerintah dan swasta serta perkembangan institusi islami lainnya. Jumlah lembaga keuangan syariah terus mengalami peningkatan dari tahun ke tahun. Baik untuk perbankan, pasar modal, lembaga keuangan non bank, perusahaan asuransi serta untuk bisnis syariah lainnya. Berdasarkan data Dewan Syariah Nasional Majelis Ulama Indonesia (DSN MUI), terdapat 3 perusahaan asuransi syariah dan 40 perusahaan asuransi yang memiliki unit syariah dan 3 perusahaan reasuransi syariah serta 6 broker asuransi dan reasuransi syariah.

Menurut Amrin (2011) perkembangan industri asuransi syariah di negeri ini diawali dengan lahirnya asuransi syariah pertama Indonesia pada 1994. Saat itu, PT Syarikat Takaful

Indonesia (STI) berdiri pada 24 Februari 1994 yang dimotori oleh Ikatan Cendekiawan Muslim Indonesia (ICMI) melalui Yayasan Abdi Bangsa, Bank Muamalat Indonesia, PT Asuransi Jiwa Tugu Mandiri, Departemen Keuangan RI, serta beberapa pengusaha Muslim Indonesia.

Menurut Kamaluddin (2003) asuransi merupakan suatu transfer risiko dari penanggung ke tertanggung dengan membayar sejumlah premi kepada tertanggung atau perusahaan asuransi dan perusahaan asuransi berkewajiban untuk membayar klaim terhadap risiko yang akan terjadi di kemudian hari, sesuai dengan yang disepakati bersama. Pada konsep asuransi konvensional ini terjadi transaksi jual beli antara tertanggung atau *customer* dengan penanggung.

Dalam fiqh muamalah dasar atau awalnya adalah segala sesuatu itu diperbolehkan, kecuali mengandung hal-hal yang dilarang syar'i yaitu mengandung unsur *gharar* (ketidakpastian/penipuan), *maisir* (perjudian), *riba* (bunga), *zulmu* (penganiayaan), *riswah* (suap), barang haram dan perbuatan maksiat. Terkait dengan konsep asuransi yang dikelola dengan prinsip konvensional, dimana pada transaksi tersebut mengandung unsur ketidakpastian kapan terjadinya risiko serta besarnya risiko, maka pada transaksi tersebut mengandung unsur *gharar*. Hal inilah yang menyebabkan perlunya sistem asuransi yang dikelola secara syariah.

Asuransi merupakan salah satu bentuk investasi untuk mengantisipasi keadaan yang akan terjadi di masa depan yang sangat dianjurkan dalam Islam. Sebagai agama yang sempurna, mustahil Islam tidak dilengkapi dengan sistem dan konsep ekonomi. Suatu sistem yang dapat digunakan sebagai panduan bagi manusia dalam menjalankan aktivitas muamalah. Di sisi lain sistem ekonomi ribawi yang telah mendominasi pemikiran dan praktik ekonomi dunia ternyata berpotensi sebagai alat eksploitasi dari pihak yang kuat kepada pihak yang lemah.

Para pemikir Islam mulai mencoba menggali konsep ekonomi berdasarkan tuntunan Islam. Hasilnya, dalam beberapa dekade terakhir ini terlihat kemajuan yang pesat baik dalam hal pemikiran maupun praktik ekonomi berdasarkan syariat Islam. Berkembangnya praktik ekonomi Islam ini tentu tidak terlepas dari keinginan masyarakat muslim yang ingin menjalankan ajaran Islam secara *kaffah*.

Di Indonesia, tonggak perkembangan ekonomi syariah diawali dengan berdirinya Bank Muamalat Indonesia, kemudian diikuti oleh Syarikat Takaful Indonesia, yang bergerak di bidang asuransi. Di bidang pasar modal telah hadir Jakarta Islamic Index (JII), kemudian obligasi syariah, reksadana syariah. Di bidang lain muncul pula koperasi, pegadaian dan hotel yang bekerja berdasarkan sistem Islam. Ini merupakan pertanda berkembangnya praktik ekonomi Islam di Indonesia.

Asuransi syariah, semestinya memegang peran yang strategis dalam pengembangan ekonomi Islam. Peran ini bisa dianalogikan dengan apa yang terjadi di Amerika Serikat (AS). Menurut Greene (1984), asuransi merupakan institusi keuangan ketiga terbesar dalam hal melakukan investasi, setelah Commercial Bank dan *Federal Loan Agencies*. Namun peran besar ini tidak disadari masyarakat, karena apa yang mereka ketahui selama ini tentang asuransi adalah lembaga yang memberikan proteksi terhadap kerugian-kerugian finansial sebagaimana yang telah diperjanjikan dalam kontraknya (*Polis*).

Di Indonesia, peran asuransi dalam perekonomian nasional memang masih sangat kecil. Berdasarkan laporan Dewan Asuransi Indonesia bersama Departemen Keuangan dalam Indonesian Insurance (2003), total premi bruto yang berhasil dihimpun oleh seluruh perusahaan asuransi di Indonesia masih berkisar 1.87% dari Produk Domestik Bruto. Indonesia, yang mayoritas penduduknya muslim, merupakan potensi yang luar biasa sebagai tempat tumbuh berkembangnya kegiatan ekonomi yang berbasis syariah, tidak terkecuali dengan asuransi syariah. Namun demikian, kalau dilihat perolehan premi yang berhasil dihimpun oleh asuransi takaful secara keseluruhan masih terlihat sangat kecil.

Menurut AASI di tahun 2004, premi yang dihimpun oleh asuransi syariah diperkirakan baru sekitar 1.5% dari total

perolehan premi yang berhasil dikumpulkan oleh perusahaan asuransi nasional. Angka-angka ini menunjukkan bahwa sesungguhnya peluang yang ada masih sangat besar. Perusahaan-perusahaan asuransi syariah yang dapat mengoptimalkan portfolio dengan upaya mencapai maksimum return yang menguntungkan bagi perusahaan-perusahaan asuransi syariah tetap perlu diperhatikan dan ditelaah lebih jauh.

Manajer investasi dalam melakukan investasi dibatasi oleh peraturan yang telah ditentukan oleh pemerintah berupa ketentuan batasan investasi dalam asuransi syariah (Keputusan Menteri Keuangan Republik Indonesia, Nomor 424/KMK.06/2003). Manajer investasi tidak dapat melakukan investasi diluar yang ditetapkan pemerintah dan aspek-aspek syariah, walaupun jenis investasi tersebut menjamin pencapaian tingkat *return* yang tinggi. Manajer investasi harus dapat memilih investasi-investasi yang terbaik untuk perusahaan agar dapat memenuhi tujuan dan sasaran investasi yang telah ditetapkan. Berbagai faktor eksternal seperti suku bunga, tingkat inflasi, fluktuasi nilai tukar, regulasi yang berlaku dan pajak yang dapat mempengaruhi pelaksanaan investasi dan menghambat tujuan serta sasaran investasi juga harus dipertimbangkan oleh manajer investasi.

Tugas manajer investasi perusahaan asuransi syariah adalah mengelola dana investasi perusahaan dengan portfolio yang optimal untuk setiap instrumen

investasi yang dikelolanya agar mencapai target *return* yang telah ditetapkan perusahaan.

Dengan demikian, perumusan masalah yang terjadi pada perusahaan-perusahaan asuransi syariah yaitu: Bagaimana perkembangan masing-masing investasi pada tiga perusahaan asuransi syariah dengan menggunakan Program Linier dan jenis investasi asuransi syariah apa yang dapat menghasilkan nilai portfolio yang paling optimal dengan memaksimalkan *return*?

Penelitian ini bertujuan untuk melihat perkembangan masing-masing investasi pada tiga perusahaan asuransi syariah yang menjadi objek dalam penelitian ini yaitu PT Asuransi Takaful Keluarga, PT Asuransi Prudential dan PT Asuransi Allianz serta untuk menganalisis jenis investasi asuransi syariah apa yang dapat menghasilkan nilai portfolio yang paling optimal dengan memaksimalkan *return*.

TINJAUAN PUSTAKA

Investasi Secara Umum

Menurut Parinduri (2010) investasi merupakan penanaman dana dalam jumlah tertentu pada saat ini untuk mendapatkan hasil yang lebih besar dimasa yang akan datang. Bisa juga dikatakan investasi merupakan proses menabung yang berorientasi pada tujuan tertentu dan bagaimana mencapai tujuan tersebut. Jadi investasi memiliki perbedaan dengan tabungan yang kurang memiliki tujuan secara spesifik dan kejelasan metode atau strategi dalam

mencapai tujuannya. Selain itu investasi memiliki kelebihan dalam tingkat profitabilitas yang lebih tinggi dan pilihan instrumennya yang lebih beraneka ragam dibandingkan dengan tabungan.

Secara umum investasi dapat dibedakan atas investasi riil dan investasi finansial. Investasi riil paling umum terjadi pada perekonomian tradisional, dimana investasi ini mencakup aset nyata seperti tanah, bangunan, mesin, pembelian aset produktif, atau hal fisik lainnya. Sementara investasi finansial dilakukan di pasar uang, misalnya berupa sertifikat deposito, *commercial paper*, Surat Berharga Pasar Uang (SBPU) dan lainnya. Investasi juga dapat dilakukan di Pasar Modal berupasaham, obligasi dan lainnya.

Pengertian Investasi Syariah

Sunariyah (2006) mendefinisikan investasi adalah penanaman modal untuk satu atau lebih aktiva yang dimiliki dan biasanya berjangka waktu lama dengan harapan mendapatkan keuntungan di masa yang akan datang.

Dalam investasi syariah yang menentukan berhasil tidaknya suatu investasi di masa mendatang adalah ketentuan dan kehendak Allah SWT. Islam memadukan antara dimensi dunia dan akhirat. Setelah kehidupan dunia yang fana, ada kehidupan akhirat yang abadi. Setiap muslim harus berupaya meraih kebahagiaan di dunia dan akhirat. Kehidupan dunia hanyalah sarana dan masa yang harus dilewati untuk mencapai kehidupan yang kekal di akhirat.

Islam mengajarkan bahwa semua perbuatan manusia yang bersifat vertikal (hubungan manusia dengan Allah) maupun horizontal (hubungan manusia dengan manusia) merupakan investasi yang akan dinikmati di dunia dan akhirat. Karena perbuatan manusia paling dipandang sebagai investasi maka hasilnya akan ada yang beruntung dan ada pula yang merugi. Islam memerintahkan umatnya untuk meraih kesuksesan dan berupaya meningkatkan hasil investasi. Islam memerintahkan umatnya untuk meninggalkan investasi yang tidak menguntungkan sebagaimana sabda Rasulullah saw:

"Jadilah orang yang pertama, jangan menjadi yang kedua, apalagi yang ketiga. Barang siapa yang hari ini lebih baik dari hari kemarin maka ia termasuk golongan yang beruntung. Barang siapa yang hari ini sama dengan hari kemarin maka ia termasuk golongan yang merugi. Dan barang siapa yang hari ini lebih buruk dari hari kemarin maka ia termasuk golongan yang celaka."
(HR. Thabrani)

Allah berfirman:

Dan katakanlah, "Bekerjalah kalian maka Allah dan Rasul-Nya serta orang-orang mukmin akan melihat pekerjaan kalian itu dan kalian akan dikembalikan kepada (Allah) yang mengetahui akan yang gaib dan yang nyata, lalu diberitakan-Nya kepada kalian apa yang telah kalian kerjakan."

Tujuan Investasi Syariah

Pada umumnya investasi dibedakan menjadi dua, yaitu investasi pada finansial asset dan investasi pada real asset. Investasi pada finansial asset dilakukan di pasar uang, misalnya berupa sertifikat deposito, *commercial paper*, surat berharga pasar uang (SBPU) dan lainnya. Investasi juga dapat dilakukan di pasar modal, misalnya saham, obligasi dan lainnya. Sedangkan investasi pada real asset dapat dilakukan dengan pembelian asset produktif, pendirian pabrik, pembukaan pertambangan, perkebunan dan lainnya.

Tujuan investasi syariah adalah mendapatkan sejumlah pendapatan keuntungan. Dalam konteks perekonomian, menurut Tandililin (2001) ada beberapa motif mengapa seseorang melakukan investasi, antara lain:

- a. Untuk mendapatkan kehidupan yang lebih layak merupakan keinginan setiap manusia, sehingga upaya-upaya untuk mencapai hal tersebut di masa depan selalu akan dilakukan.
- b. Mengurangi tekanan inflasi. Faktor inflasi tidak pernah dapat dihindarkan dalam kehidupan ekonomi, yang dapat dilakukan adalah meminimalkan risiko akibat adanya inflasi. Karena inflasi dapat mengereksi seluruh pendapatan yang ada. Investasi dalam sebuah bisnis tertentu dapat dikategorikan sebagai langkah mitigasi yang efektif.
- c. Sebagai usaha untuk menghemat pajak. Di antara negara belahan dunia banyak

melakukan kebijakan yang bersifat mendorong tumbuhnya investasi di masyarakat melalui pemberian fasilitas perpajakan kepada masyarakat yang melakukan investasi pada usaha tertentu.

Instrumen-instrumen Investasi Syariah

1. Saham Syariah

Saham dari kata *Suhman* artinya nasib atau bagian. Saham juga dari kata *Siham* berarti busur panah. Jadi, saham adalah surat berharga kepemilikan perusahaan, yang memberikan hak untuk ikut serta mengatur perusahaan, yang memberikan keuntungan dan kerugian.

2. Obligasi Syariah

Sebagaimana fatwa Dewan Syariah Nasional No. 32/DSN-MUI/IX/2002, obligasi syariah adalah suatu surat berharga jangka panjang berdasarkan prinsip syariah yang dikeluarkan emiten kepada pemegang obligasi syariah yang mewajibkan emiten untuk membayar pendapatan kepada pemegang obligasi syariah berupa bagi hasil/*margin/fee* serta membayar kembali dana obligasi pada saat jatuh tempo.

3. Reksadana Syariah

Reksadana syariah adalah wadah yang dipergunakan untuk menghimpun dana dari masyarakat pemodal sebagai pemilik dana (*shahibul maal*) untuk selanjutnya diinvestasikan dalam Portofolio Efek oleh Manajer Investasi sebagai wakil *shahibul maal*

menurut ketentuan dan prinsip syariah Islam.

Pemilik dana (*investor*) yang menginginkan investasi halal akan amanahkan dananya dengan akad *wakalah* kepada Manajer Investasi. Reksadana syariah akan bertindak dalam *akad mudharabah* sebagai *mudharib* yang mengelola dana milik bersama dari para investor. Sebagai bukti penyertaan investor akan mendapat Unit Penyertaan dari reksadana syariah. Dana kumpulan reksadana syariah akan ditempatkan kembali ke dalam kegiatan emiten (perusahaan lain) melalui pembelian efek syariah. Dalam hal ini reksadana syariah berperan sebagai *shahibul maal* dan emiten berperan sebagai *mudharib*.

4. Deposito Mudharabah

Dalam operasionalisasi di dunia perbankan, deposito mudharabah mempunyai karakteristik tersendiri, yaitu: *Pertama*, kedua belah pihak yang mengadakan kontrak antara pemilik dana dan *mudharib* akan menentukan kapasitas baik sebagai nasabah maupun pemilik. Di dalam akad tercantum pernyataan yang harus dilakukan kedua belah pihak yang mengadakan kontrak dengan ketentuan yaitu: di dalam perjanjian tersebut harus dinyatakan secara tersurat maupun tersirat mengenai tujuan kontrak dan penawaran dan penerimaan harus disepakati kedua belah pihak di dalam kontrak tersebut.

Kemudian modal adalah sejumlah uang pemilik dana diberikan kepada *mudharib* untuk diinvestasikan dikelola dalam kegiatan usaha mudharabah. Syarat-syarat yang terdapat di dalam modal yaitu: jumlah modal harus diketahuisecara pasti termasuk jenis mata uangnya, modal harus tersedia dalam bentuk tunai tidak dalam bentuk piutang dan modal *mudharib* langsung dibayar kepada *mudharib*.

5. Pembiayaan Murabahah

Pembiayaan murabahah adalah akad atau perjanjian jual beli antara bank dengan supplier untuk barang yang dipesan oleh nasabah. Pembiayaan murabahah dalam istilah fiqh adalah akad jual beli atas barang tertentu, dalam transaksi jual beli tersebut penjual menyebutkan dengan jelas barang yang diperjual belikan termasuk harga pembelian dan keuntungan yang diambil. Pembiayaan murabahah mempunyai rukun dan syarat yang harus dipenuhi ketika akan melakukan kontrak jual-beli yaitu ada penjual, pembeli, harga dan barang yang diperjualbelikan serta ijab-kabul.

Dalam pembiayaan murabahah yang menjadi objek transaksi adalah barang, misalnya rumah, mobil, kendaraan bermotor, tanah dan bangunan dan lainnya. Dalam pembiayaan murabahah, *shahibul maal* hanya dapat melayani kebutuhan nasabah (*mudharib*) untuk memiliki barang yang diinginkan.

Investasi Asuransi Syariah

Prinsip di dalam kegiatan pembiayaan dan investasi keuangan dalam asuransi syariah adalah berbagai usaha bisnis yang dilakukan pemilik modal kepada pihak pengusaha (*emiten*) bertujuan untuk memberdayakan pemilik usaha secara maksimal dalam melakukan kegiatan usahanya dimana pemodal/investor berharap akan mendapatkan manfaat/keuntungan tertentu.

Adapun prinsip dan landasan secara syar'i investasi yang perlu diperhatikan oleh pelaku bisnis asuransi syariah adalah memiliki prinsip bahwa perusahaan selaku pemegang amanah (*mudharib*) yang dipercayakan oleh pemilik dana (*shahibul maal*) harus melakukan kegiatan investasi setelah mendapat persetujuan secara syar'i dari dewan pengawas syariah terhadap dana yang telah berhasil dihimpun dari premi peserta. Dimana investasi yang dilakukan harus sesuai dengan hukum syariah yang berlandaskan pada surat Al-Baqarah: 275, An-Nisa: 29, Al-Maidah: 1. Dan hadist Nabi Muhammad SAW yang diriwayatkan oleh:

"Perdamaian dapat dilakukan diantara kaum muslimin kecuali perdamaian yang mengharamkan yang halal atau menghalalkan yang haram. Dan kaum muslimin terikat dengan syarat-syarat mereka kecuali syarat yang mengharamkan yang halal atau menghalalkan yang haram." (Tirmidzi dari Amr bin Auf)

"Tidak boleh membahayakan diri sendiri dan tidak boleh pula membahayakan orang lain." (Ibnu Maajah dari Ubadah bin Shamit dari Yahya)

Asuransi syariah disebut juga dengan asuransi *ta'awun* yang artinya tolong menolong atau saling membantu atas dasar prinsip syari'at yang saling toleran terhadap sesama manusia untuk menjalin kebersamaan dalam meringankan bencana yang dialami peserta. Dan keberadaan asuransi syariah akan membawa kemajuan dan kesejahteraan kepada perekonomian umat. Menurut Fatwa DSN No.21/DSN-MUI/X/2001 Asuransi syariah (*Ta'min, Takaful* atau *Tadhamun*) adalah usaha saling melindungi dan tolong menolong di

antara sejumlah orang/pihak melalui investasi dalam bentuk asset dan yang memberikan pola pengembalian untuk menghadapi risiko tertentu melalui *akad* (perikatan) yang sesuai dengan syariah.

Ruang Lingkup Asuransi Syariah Asuransi

Asuransi atau Pertanggungan adalah perjanjian antara dua pihak atau lebih, dengan mana pihak penanggung mengikatkan diri kepada tertanggung, dengan menerima premi, untuk memberikan penggantian kepada tertanggung karena kerugian, kerusakan atau kehilangan keuntungan yang diharapkan, atau tanggung jawab hukum kepada pihak ketiga yang mungkin akan diderita

tertanggung, yang timbul dari suatu peristiwa yang tidak pasti, atau untuk pembayaran yang didasarkan atas meninggal atau hidupnya seseorang yang dipertanggungjawabkan. (UU No.2/1992, Pasal 1)

Dalam Pasal 246 Kitab Undang-Undang Hukum Dagang (KUHD), asuransi atau pertanggungjawaban adalah suatu perjanjian dengan mana seorang penanggung mengikatkan diri kepada seorang tertanggung, dengan menerima suatu premi, untuk penggantian kepadanya karena suatu kerusakan atau kehilangan keuntungan yang diharapkan yang mungkin akan dideritanya karena suatu peristiwa yang tidak tentu.

Dalam asuransi, pihak tertanggung adalah badan hukum yang memiliki atau berkepentingan atas harta benda. Sedangkan pihak penanggung merupakan pihak yang menerima premi asuransi dari tertanggung dan menanggung risiko atas kerugian/musibah yang menimpa harta benda yang diasuransikan.

Asuransi Syariah

Asuransi jika dilihat secara syariah pada hakekatnya adalah suatu bentuk kegiatan saling memikul risiko diantara sesama manusia sehingga antara satu dengan lainnya menjadi penanggung atas risiko yang lainnya. Saling memikul risikodilakukan atas dasar saling tolong menolong dalam kebaikan, dengan cara masing-masing mengeluarkan dana ibadah (*tabarru*) yang ditunjukkan untuk menanggung risiko tersebut, dengan kata

lain asuransi syariah adalah sebuah sistem dimana parapeserta menghibahkan sebagian atau seluruh kontribusi yang akan digunakan untuk membayar klaim, jika terjadi musibah yang dialami oleh sebagian peserta.

Prinsip dasar asuransi syariah adalah mengajak kepada setiap peserta untuk saling menjalin sesama peserta terhadap sesuatu yang meringankan terhadap bencanayang menimpa mereka (*sharing of risk*). Sebagaimana firman Allah SWT dalam surat Al-Maidah ayat 2.

Teori Portfolio

Teori portfolio dikembangkan oleh Markowitz. Menurutnya pilihan portfolio dalam investasi dilakukan karena sebagian besar pemilik modal merupakan orang yang menghindari risiko dan menginginkan tingkat keuntungan yang diharapkannya. Karena itu, untuk menjaga agar pemilik modal masih mau melakukan investasi, maka diciptakan strategi investasi yang dapat memenuhi sikap dasar modal. Strategi inilah yang kemudian terkenal dengan portfolio yang optimal/efisien.

Selain itu, di dalam berinvestasi juga akan dihadapkan dengan berbagaimacam keputusan yang harus diambil. Menurut Sharpe (1995), pada dasarnya ada beberapa tahapan dalam pengambilan keputusan investasi antara lain:

1. Menentukan kebijakan investasi

Investor menentukan kebijakan tujuan investasi dan kemampuan (kekayaannya) yang dapat di

investasikan. Dikarenakan ada hubungan positif antara risiko dan return, hal yang tepat bagi para investor untuk menyatakan tujuan investasinya tidak hanya untuk memperoleh banyak keuntungan saja, tetapi juga memahami bahwa ada kemungkinan risiko yang berpotensi menyebabkan kerugian. Tujuan investasi harus dinyatakan baik dalam keuntungan maupun risiko.

2. Analisis sekuritas
Melakukan analisis sekuritas yang meliputi penilaian terhadap sekuritas secara individual atau beberapa kelompok sekuritas. Salah satu tujuan melakukan penilaian tersebut adalah untuk mengidentifikasi sekuritas yang salah harga (*mispriced*).
3. Pembentukan portofolio
Membentuk portofolio yang melibatkan identifikasi asset khusus mana yang akan diinvestasikan dan juga menentukan seberapa besar investasi pada tiap asset tersebut. Masalah selektivitas, penentuan waktu dan diversifikasi perlu menjadi perhatian investor.
4. Melakukan revisi portofolio
Berkenaan dengan pengulangan secara periodik dari tiga langkah sebelumnya, dengan berjalannya waktu investor akan mengubah tujuan investasinya yaitu membentuk portofolio baru yang lebih optimal. Motivasi lainnya disesuaikan dengan preferensi investor tentang risiko dan return itu sendiri.

5. Evaluasi kinerja portofolio
Investor melakukan penilaian terhadap kinerja portofolio secara periodik dalam arti tidak hanya return yang diperhatikan tetapi juga risiko yang dihadapi. Dan diperlukan ukuran yang tepat tentang return dan risiko serta standar yang relevan.

Penelitian Terdahulu

Dalam penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Isfandayani (2003) menjelaskan tentang investasi di dalam asuransi syariah. Tetapi perusahaan yang diambil hanya PT Asuransi Takaful Keluarga. Investasi dalam penelitian tersebut juga memakai investasi syariah. Metode yang dipakai adalah Program Lindo. Penelitian ini memakai variabel saham JII, deposito mudharabah, obligasi syariah, reksadana syariah dan pembiayaan murabahah. Permasalahan yang diambil dalam penelitian ini adalah seberapa besar maksimalisasi hasil portofolio dengan melihat dari return serta mengubah porsi masing instrumen investasi dengan hukum positif yang berlaku. Untuk pengolahan datanya dengan memakai Program Lindo (maksimalisasi hasil strategi).

Dari penelitian ini, hasil yang didapatkan oleh peneliti adalah :

1. Pada tahun 2003, hasil return aktual lebih kecil dibandingkan dengan return dengan mengubah porsi masing-masing investasi. Hasil dengan menggunakan Program Lindo lebih tinggi dari apa yang telah menjadi

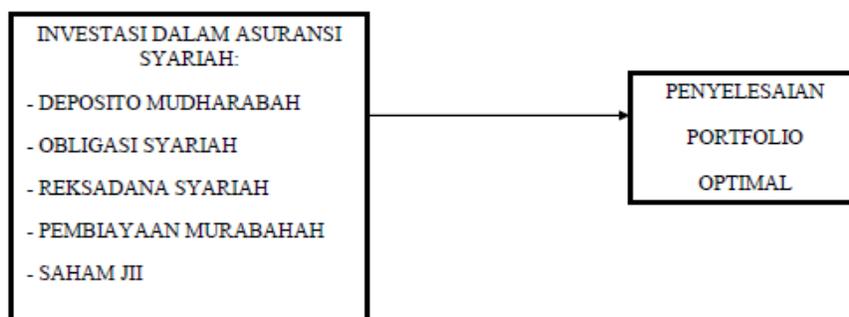
kebijakan PT Asuransi Takaful Keluarga.

2. Meskipun tetap dalam koridor hukum positif dan Islam ternyata dapat diperoleh hasil yang lebih besar. Dan dapat menghindari proporsi investasi yang melebihi ketentuan dari hukum positif di Indonesia. Oleh karena itu, perusahaan asuransi syariah (PT Asuransi Takaful Keluarga) berpikir untuk mempunyai fund manager yang andal. Handal dalam menganalisis risk dan return masing-masing investasi.
3. Dengan perkembangan ilmu ekonomi syariah dan bermunculannya sumber daya insani sekarang ini, perusahaan ini mulai berpikir untuk mempunyai *fundmanager* yang handal dalam menganalisis risk dan return masing-masing investasi. Dan juga handal dalam menjaga *kekafahan* proses dan jenis investasi perusahaan.

METODOLOGI PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian dengan metode analisis deskriptif kuantitatif dengan menggunakan pendekatan portofolio optimal dengan memakai Program Linier yang bertujuan Untuk melihat perkembangan masing-masing investasi pada tiga perusahaan asuransi syariah serta untuk menganalisis jenis investasi asuransi syariah apa yang dapat menghasilkan nilai portofolio yang paling optimal dengan memaksimalkan return. Data dalam penelitian ini merupakan pooling data yang diambil dari data perusahaan asuransi syariah pada tahun 2007-2009 sebanyak tiga perusahaan asuransi syariah.

Kerangka Pemikiran



Gambar 1
Kerangka Pemikiran

Variabel dan Pengukuran

Variabel dan pengukurannya sebagai berikut:

1. Saham Syariah

Dalam penelitian ini, yang diambil adalah harga saham yang termasuk dalam JII (Jakarta Islamic Index). Harga saham yang dipilih adalah harga saham penutupan (*closing price*) pada setiap akhir bulan. Menggunakan data secara bulanan agar hasil yang diperoleh dapat dengan mudah di perbandingkan dengan instrumen-instrumen investasi lainnya. Satuan pengukuran yang digunakan adalah Rp/lembar.

2. Obligasi Syariah

Dalam penelitian ini, yang diambil adalah jumlah investasi obligasi syariah setiap tahunnya (1 tahun) dalam laporan keuangan perusahaan asuransi syariah. obligasi syariah didapat apabila diterbitkan oleh sebuah perusahaan atau emiten sebagai pengelola (mudharib) dan dibeli oleh investor (shahibul maal). Satuan pengukuran yang digunakan adalah jutaan rupiah.

3. Reksadana Syariah

Dalam penelitian ini, yang diambil adalah jumlah investasi reksadana syariah setiap tahunnya (1 tahun) dalam laporan keuangan perusahaan asuransi syariah. Reksadana syariah didapat apabila ada pemilik dana (shahibul maal) menghimpun dananya untuk di investasikan dalam *Portfolio Efek* menurut ketentuan dan prinsip syariah Islam. Satuan

pengukuran yang digunakan adalah jutaan rupiah.

4. Deposito Mudharabah

Dalam penelitian ini, yang diambil adalah jumlah investasi deposito mudharabah setiap tahun (1 tahun) dalam laporan keuangan perusahaan asuransi syariah. Deposito Mudharabah didapat apabila ada investor yang menanamkan dalam bentuk uang tunai untuk jangka waktu 1 bulan, 3 bulan, 6 bulan, 12 bulan dengan nisbah imbal hasil tertentu. Penarikan dana yang dilakukan setiap saat akan membawa dampak ber-kurangnya pembagian hasil usaha oleh nasabah yang menginvestasikan. Satuan pengukuran yang digunakan adalah jutaan rupiah.

5. Pembiayaan Murabahah

Dalam penelitian ini, yang diambil adalah jumlah investasi pembiayaan murabahah setiap tahun (1 tahun) dalam laporan keuangan perusahaan asuransi syariah. Pembiayaan murabahah didapat dengan cara pembiayaan kepada nasabah untuk kepemilikan rumah, kendaraan bermotor, tanah dan bangunan. Sertifikat kepemilikan rumah, kendaraan bermotor, tanah dan bangunan tersebut dijaminan kepada perusahaan. Satuan pengukuran yang digunakan adalah jutaan rupiah.

Analisa Pembahasan dan Hasil Pengolahan Program Linier

Seperti yang telah diungkapkan dalam perumusan masalah, dana yang diolah

merupakan data laporan keuangan 3 perusahaan asuransi syariah yang ada di Indonesia pada kurun waktu 2007-2009. Pengolahan data menggunakan alat analisis berupa *Linier Programming* yang bertujuan untuk melihat return masing-masing investasi dan yang dapat menghasilkan portofolio yang optimal dengan memaksimalkan return. Formulasi Untuk Mencari Return Masing-Masing Investasi Return

$$R_i = \frac{p_t - p_0}{p_0}$$

Keterangan :

Ri = Return setiap portfolio

Pt = Harga Portfolio tahun sekarang

Po = Harga Portfolio tahun yang lalu

Formulasi Permasalahan

Urutan pertama dalam penyelesaian adalah mempelajari sistem relevan dan mengembangkan pernyataan permasalahan yang dipertimbangkan dengan jelas. Penggambaran sistem dalam pernyataan ini termasuk pernyataan tujuan, sumber daya yang membatasi, alternatif keputusan yang mungkin (kegiatan atau aktivitas), batasan waktu pengambilan keputusan, hubungan antara bagian yang dipelajari dan bagian lain dalam perusahaan, dan lain-lain. Penetapan tujuan yang tepat merupakan aspek yang sangat penting dalam formulasi masalah. Untuk membentuk tujuan optimalisasi, diperlukan identifikasi anggota manajemen yang benar-benar akan melakukan peng-

ambilan keputusan dan mendiskusikan pemikiran mereka tentang tujuan yang ingin dicapai.

Pembentukan model matematik

Tahap berikutnya yang harus dilakukan setelah memahami permasalahan optimasi adalah membuat model yang sesuai untuk analisis. Pendekatan konvensional riset operasional untuk pemodelan adalah membangun model matematik yang menggambarkan inti permasalahan. Kasus dari bentuk cerita diterjemahkan ke model matematik. Model matematik merupakan representasi kuantitatif tujuan dan sumber daya yang membatasi sebagai fungsi variabel keputusan. Model matematika permasalahan optimal terdiri dari dua bagian. Bagian pertama memodelkan tujuan optimasi. Model matematik tujuan selalu menggunakan bentuk persamaan. Bentuk persamaan digunakan karena kita ingin mendapatkan solusi optimum pada satu titik. Fungsi tujuan yang akan dioptimalkan hanya satu. Bukan berarti bahwa permasalahan optimasi hanya dihadapkan pada satu tujuan. Tujuan dari suatu usaha bisa lebih dari satu. Tetapi pada bagian ini kita hanya akan tertarik dengan permasalahan optimal dengan satu tujuan.

Di sisi lain, model matematik mempunyai kelemahan. Tidak semua karakteristik sistem dapat dengan mudah dimodelkan menggunakan fungsi matematik. Meskipun dapat dimodelkan dengan fungsi matematik, kadang-kadang

penyelesaiannya sulit diperoleh karena kompleksitas fungsi dan teknik yang dibutuhkan. Bentuk umum pemrograman linier adalah sebagai berikut :

Fungsi tujuan :

Maksimumkan atau minimumkan $z = c_1x_1 + c_2x_2 + \dots + c_nx_n$

Sumber daya yang membatasi :

$a_{11}x_1 + a_{12}x_2 + \dots + a_{1n}x_n = / \leq / \geq b_1$

$a_{21}x_1 + a_{22}x_2 + \dots + a_{2n}x_n = / \leq / \geq b_2$

$a_{m1}x_1 + a_{m2}x_2 + \dots + a_{mn}x_n = / \leq / \geq b_m$
 $x_1, x_2, \dots, x_n \geq 0$

Simbol x_1, x_2, \dots, x_n (x_i) menunjukkan variabel keputusan. Jumlah variabel keputusan (x_i) oleh karenanya tergantung dari jumlah kegiatan atau aktivitas yang dilakukan untuk mencapai tujuan. Simbol c_1, c_2, \dots, c_n merupakan kontribusi masing-masing variabel keputusan terhadap tujuan, disebut juga koefisien fungsi tujuan pada model matematikanya. Simbol $a_{11}, \dots, a_{1n}, \dots, a_{mn}$ merupakan penggunaan per unit variabel keputusan akan sumber daya yang membatasi, atau disebut juga sebagai koefisien fungsi kendala pada model matematikanya. Simbol b_1, b_2, \dots, b_m menunjukkan jumlah masing-masing sumber daya yang ada. Jumlah fungsi kendala akan tergantung dari banyaknya sumber daya yang terbatas.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Perusahaan Asuransi Syariah Yang Masuk Dalam Objek Penelitian

1. PT Asuransi Takaful Keluarga

PT Syarikat Takaful Indonesia berdiri pada 24 Februari 1994 atas prakarsa Tim Pembentukan Asuransi Takaful Indonesia (TEPATI) yang dimotori oleh Ikatan Cendekiawan Muslim Indonesia (ICMI) melalui Yayasan Abdi Bangsa, bersama Bank Muamalat Indonesia Tbk., PT Asuransi Jiwa Tugu Mandiri, Departemen Keuangan RI, dan beberapa pengusaha Muslim Indonesia, serta bantuan teknis dari Syarikat Takaful Malaysia, Bhd. (STMB). Melalui kedua anak perusahaannya yaitu PT Asuransi Takaful Keluarga dan PT Asuransi Takaful Umum, perusahaan telah memberikan jasa perlindungan asuransi yang menerapkan prinsip-prinsip murni syariah pertama di Indonesia.

2. PT Asuransi Prudential Syariah

Berdiri sejak tahun 1995, PT. Prudential Life Assurance (Prudential Indonesia) merupakan bagian dari Prudential plc, London, Inggris. Di Asia, Prudential Indonesia menginduk pada kantor regional Prudential Corporation Asia (PCA), yang berkedudukan di Hongkong yang mengelola asset lebih dari 245 Miliar (Rp 4,115 triliun) per 30 Juni 2009. Memanfaatkan lebih dari 160 tahun pengalaman di industri asuransi jiwa, Prudential Indonesia memiliki komitmen untuk menyediakan investasi terbaik di kelasnya, tabungan dan solusi asuransi perlindungan untuk pelanggan di seluruh negeri. Dengan menggabungkan pengalaman internasional Prudential di bidang

asuransi jiwa dengan pengetahuan tata cara bisnis lokal, Prudential Indonesia memiliki komitmen untuk mengembangkan bisnisnya di Indonesia.

Prudential Indonesia adalah pemimpin pasar dalam penjualan produk asuransi jiwa yang dikaitkan dengan investasi (unit link) pertamanya di tahun 1999. Prudential Indonesia telah menjadi pemimpin pasar kategori produk inovatif di Indonesia. Sebagai pemimpin pasar, Prudential Indonesia selaluberusaha untuk menyediakan produk unit link yang dirancang untuk memenuhi dan melengkapi kebutuhan nasabahnya, dalam setiap tahap kehidupan, mulai dari usia kerja, pernikahan, kelahiran anak, pendidikan anak dan masa pensiun. Sampai dengan 30 Juni 2009, Prudential Indonesia memiliki 7 kantor pemasaran, yaitu di Jakarta, Bandung, Semarang, Surabaya, Denpasar, Medan dan Batam serta 243 kantor keagenan.

3. PT Asuransi Allianz Life Indonesia

Allianz hadir sejak tahun 1981 melalui kantor perwakilannya di Jakarta. Tahun 1989, PT Asuransi Allianz Utama Indonesia resmi beroperasi memberikan pelayanan di bidang asuransi umum. Di tahun 1996, Allianz melengkapi pelayanan asuransinya di Indonesia dengan mendirikan PT Asuransi Allianz Life Indonesia yang bergerak di bidang asuransi jiwa, kesehatan dan dana pensiun. Pada tahun 2006, kedua perusahaan memulai bisnis asuransi Syariah.

Di tahun 2007, Allianz Indonesia memperkenalkan Allianz Center sebagai sebuah konsep One Stop Solutions, dimana nasabah & agen Allianz bisa mendapatkan pelayanan asuransi kami di satu tempat. Allianz Center telah beroperasi di Jakarta, Surabaya, Bandung dan Denpasar.

Kini, bersama-sama, Allianz Indonesia hadir di 44 kota dengan 80 titik pelayanan, didukung oleh lebih dari 14.000 agen, dengan sekitar 1.000 karyawan dan mitra perbankan yang solid untuk melayani nasabah kami. Allianz Indonesia memberikan solusi asuransi.

Aplikasi Penggunaan Metode Program Linier dan Interpretasi Hasil Pengolahan Pada PT Asuransi Takaful Keluarga Tahun 2007 - 2009

Setelah dilakukan pengolahan data pada PT Asuransi Takaful Keluarga per tahun, maka hasil yang didapat pada setiap jenis investasi adalah sebagai berikut :

1. Persamaan tahun 2007 Fungsi Tujuan
Maksimum $Z = 0,158354732 X_1 + 0,752941176 X_2 - 0,18167083 X_4 + 0,502694148 X_5$

Kendala $X_1 + X_2 + X_4 + X_5 \leq \text{Rp } 184.669.849.740$
 $X_1 + X_2 \leq 25\%$ dari total investasi

2. Persamaan tahun 2008 Fungsi Tujuan
Maksimum $Z = 0,044464785 X_1 + 0,887260368 X_2 + 0,639614542 X_4 - 0,039554756 X_5$

Kendala $X_1 + X_2 + X_4 + X_5 \leq$ Rp 196.032.638.820 $X_1 + X_2 \leq 25\%$ dari total investasi

3. Persamaan tahun 2009 Fungsi Tujuan Maksimum $Z = 0,337889826 X_1 + 0,929000121 X_2 - 0,032248983 X_4 - 0,098643759 X_5$

Kendala $X_1 + X_2 + X_4 + X_5 \leq$ Rp 299.747.369.559
 $X_1 + X_2 \leq 25\%$ dari total investasi

Dimana:

X_1 = Deposito Mudharabah

X_2 = Obligasi Syariah

X_4 = Pembiayaan Murabahah

X_5 = Saham JII

Analisa Hasil Pengolahan Program Linier

Seperti yang telah diungkapkan dalam perumusan masalah, dana yang diolah merupakan data laporan keuangan 3 perusahaan asuransi syariah yang ada di Indonesia pada kurun waktu 2007-2009. Pengolahan data menggunakan alat analisis berupa Linier Programming yang bertujuan untuk melihat return masing-masing investasi dan yang dapat menghasilkan portofolio yang optimal dengan memaksimalkan return.

Interpretasi Hasil Pengolahan Program Linier Pada PT Asuransi Takaful Keluarga

Deposito mudharabah PT Asuransi Takaful Keluarga tahun 2007 mempunyai jumlah investasi sebesar Rp. 109.831.778.500 (kolom aktual) dengan tingkat

return sebesar 15,83% (0,158.354732). Jumlah investasi deposito mudharabah dengan menggunakan program linier sebesar Rp. 67.248.737.264 dengan tingkat return tetap sebesar 15,83% (0,158354732). Dari perbedaan dua kolom tersebut dapat disimpulkan dengan hasil program linier terbukti bahwa jumlah investasi tidak melebihi $\leq 25\%$ dari total investasi.

Deposito mudharabah PT Asuransi Takaful Keluarga tahun 2008 mempunyai jumlah investasi sebesar Rp. 114.715.425.000 (kolom aktual) dengan tingkat return sebesar 4,44% (0,0444 64785). Jumlah investasi deposito mudharabah dengan menggunakan program linier sebesar Rp. 74.467.488.152 dengan tingkat return tetap sebesar 4,44% (0,044464785). Dari perbedaan dua kolom tersebut dapat disimpulkan dengan hasil program linier terbukti bahwa jumlah investasi tidak melebihi $\leq 25\%$ dari total investasi.

Deposito mudharabah PT Asuransi Takaful Keluarga tahun 2009 mempunyai jumlah investasi sebesar Rp. 153.476.600.000 (kolom aktual) dengan tingkat return sebesar 33,78% (0,337889826). Jumlah investasi deposito mudharabah dengan menggunakan program linier sebesar Rp. 153.476.600.000 dengan tingkat return tetap sebesar 33,78% (0,337889826). Dari perbedaan dua kolom tersebut dapat disimpulkan dengan hasil program linier terbukti bahwa jumlah investasi tidak melebihi $\leq 25\%$ dari total investasi.

Tabel 1
Aplikasi Penggunaan Metode Program Linier PT Asuransi Takaful Keluarga
Tahun 2007 - 2009

| Variabel | Return | Tahun 2007 | | | |
|----------|------------|------------------|----------------|------------------|----------------|
| | | Aktual | | Program Linier | |
| | | Jumlah Investasi | Hasil | Jumlah Investasi | Hasil |
| X1 | 0,15835473 | 109.831.778500 | 17.392.381.833 | 67.248.737.264 | 10.649.155.737 |
| X2 | 0,75294118 | 37.250.000.000 | 28.047.058.824 | 67.248.737.264 | 50.634.343.352 |
| X4 | -0,1816708 | 6.716.453.532 | -1.220.836.86 | 6.716.453.532 | -1.220.183.686 |
| X5 | 0,50269415 | 4.550.224 | 2.287.377 | 4.550.224 | 2.287.371 |
| Total | | 153.502.782.256 | 44.221.514.310 | 141.218.478.284 | 60.065.602.774 |

(Sumber: Data diolah)

| Variabel | Tahun 2008 | | | | |
|----------|------------|------------------|----------------|------------------|----------------|
| | Return | Aktual | | Program Linier | |
| | | Jumlah Investasi | Hasil | Jumlah Investasi | Hasil |
| X1 | 0,04446479 | 114.715.425.000 | 5.100.796.709 | 74.467.488.152 | 3.311.180.850 |
| X2 | 0,88726037 | 70.300.448.698 | 62.374.801.963 | 74.467.488.152 | 66.072.050.922 |
| X4 | 0,63961454 | 11.012.394.881 | 7.043.687.907 | 11.012.394.881 | 7.043.687.907 |
| X5 | -0,0395548 | 4.370.241 | -172.864 | 4.370.241 | -172.864 |
| Total | | 196.032.638.820 | 74.519.113.715 | 159.951.741.426 | 76.426.746.815 |

| Variabel | Return | Tahun 2009 | | | |
|----------|------------|------------------|-----------------|------------------|-----------------|
| | | Aktual | | Program Link | |
| | | Jumlah investasi | Hasil | Jumlah Investasi | Hasil |
| X1 | 0,33788983 | 153.476.600.000 | 51.858.181.679 | 109.278.785.747 | 36.924.189.908 |
| X2 | 0,92900012 | 135.609.574.071 | 125.981.310.771 | 109.278.785.747 | 101.520.005.322 |
| X4 | *0,032249 | 10.657.256.344 | *343.685.680 | 10.657.256.344 | *343.685.680 |
| X5 | *0,0986438 | 3.939.144 | *388.572 | 3.939.144 | -388.572 |
| Total | | 299.747.369.559 | 177.495.418.198 | 229.218.766.982 | 138.100.120.878 |

Interpretasi Hasil Pengolahan Program Linier Pada PT Asuransi Allianz

Tabel 2
PT Asuransi Allianz Tahun 2007-2009

| Tahun 2007 | | | | | |
|------------|------------|-------------------|-------------------|-------------------|-------------------|
| Variabel | Return | Aktual | | Program Linier | |
| | | Jumlah Investasi | Hasil | Jumlah Investasi | Hasil |
| X1 | 012843258 | 565.066.000.000 | 72.572.884.552 | 1.137.906.000.000 | 146.144.203.985 |
| X2 | -0,1379003 | 219.738.000.000 | 30.301.941.496 | 1.137.906.000.000 | -156.917.606.602 |
| X3 | 1,70624484 | 2.449.203.000.000 | 4.178.939.983.969 | 2.449.203.000.000 | 4.178.939.983.969 |
| X5 | 0,50269415 | 4.550.224 | 2.287.371 | 4.550.224 | 2.287.371 |
| Total | | 3.234011.550.224 | 4.221.213.214.397 | 4.725.019.550.224 | 4.681.688.868.723 |

| Tahun 2008 | | | | | |
|------------|------------|-------------------|-------------------|-------------------|-------------------|
| Variabel | Return | Aktual | | Program Linier | |
| | | jumlah Investasi | Hasil | Jumlah Investasi | Hasil |
| X1 | 1,68207254 | 1.515.548.000.000 | 2.549.261.668.789 | 1.396.662.500.000 | 2349.287.634.232 |
| X2 | 0,16914234 | 256.905.000.000 | 43.453.513.434 | 1.396.662.500.000 | 236.234766.574 |
| X3 | 0,11243494 | 2.724.579.000.000 | 306.337.884.897 | 2.724.579.000.000 | 306337.884.897 |
| X5 | -0,0395548 | 4.370.241 | -172.864 | 4370241 | -172.864 |
| Total | | 4.497.036.370.241 | 2.899.052.894.257 | 5.517.908370.241 | 2.891.860.112.840 |

| Tahun 2009 | | | | | |
|------------|------------|-------------------|-------------------|-------------------|--------------------|
| Variabel | Return | Aktual | | Program Linier | |
| | | Jumlah Investasi | Hasil | Jumlah Investasi | Hasil |
| X1 | 0,46294872 | 2.217.169.000.000 | 1.026.435.540.774 | 2.049.571.000.000 | 948.846.261.940 |
| X2 | 0,6115218 | 99.802.000.000 | 61.031.095.565 | 2.049.571.000.000 | -1.253.357.281.093 |
| X3 | 0,47439072 | 4.017.094.000.000 | 1.905.672.124.541 | 4.017.094.000.000 | 1.905.672.124.541 |
| X5 | -0,0986438 | 3.939.144 | -388.572 | 3.939.144 | -388.572 |
| Total | | 6.334.068.939.144 | 2.871.076.181.179 | 8.116.239.939.144 | 1.601.160.714.816 |

Interpretasi Hasil Pengolahan Program Linier Pada PT Asuransi Prudential

Tabel 3
PT Asuransi Prudential Tahun 2007-2009

| Tahun 2007 | | | | | |
|-------------------|-----------|-------------------|-----------------|-------------------|-------------------|
| Variabel | Return | Aktual | | Program Linier | |
| | | Jumlah Investasi | Hasil | Jumlah Investasi | Hasil |
| X1 | 0,469833 | 936.751.000.000 | 440.116.491.583 | 2.567.557.000.000 | 1.206.322.895.605 |
| X2 | 0,0894838 | 965.226.000.000 | 86.372.097.265 | 2.567.557.000.000 | 229.754.775.501 |
| X5 | 0,5026941 | 4.550.224 | 2.287.371 | 4.550.224 | 2.287.371 |
| Total | | 1.901.981.550.224 | 526.490.876.220 | 5.135.118.550.224 | 14.36.079.958.477 |

| Tahun 2008 | | | | | |
|-------------------|------------|-------------------|------------------|-------------------|------------------|
| Variabel | Return | Aktual | | Program Linier | |
| | | Jumlah Investasi | Hasil | Jumlah Investasi | Hasil |
| X1 | 0,3540525 | 1.268.410.000.000 | 449.083.686.262 | 2.254.492.250.000 | 798.208.536.893 |
| X2 | -0,235923 | 737.507.000.000 | -173.994.853.571 | 2.254.492.250.000 | -531.886.543.336 |
| X5 | -0,0395548 | 4.370.241 | -172.864 | 4.370.241 | -172.864 |
| Total | | 2.005.921.370.241 | 275.088.659.828 | 4.508.988.870.241 | 266.321.820.693 |

Sumber: data diolah

Deposito mudharabah PT Asuransi Allianz tahun 2007 mempunyai jumlah investasi sebesar Rp. 565.066.000.000 (kolom aktual) dengan tingkat return sebesar 12,84% (0,128432581). Jumlah investasi deposito mudharabah dengan menggunakan program linier sebesar Rp 565.066.000.000 dengan tingkat return tetap sebesar sebesar 12,84% (0,128

432581). Dari perbedaan dua kolom tersebut dapat disimpulkan dengan hasil program linier terbukti bahwa jumlah investasi tidak melebihi $\leq 25\%$ dari total investasi. Deposito mudharabah PT Asuransi Allianz tahun 2008 mempunyai jumlah investasi sebesar Rp 1.515.548.000.000 (kolom aktual) dengan tingkat return sebesar 168,2% (1,6820

72537). Jumlah investasideposito mudharabah dengan menggunakan program linier sebesar Rp1.515.548.000.000 dengan tingkat return tetap sebesar sebesar 168,2%(1,682072537). Dari perbedaan dua kolom tersebut dapat disimpulkan dengan hasilprogram linier terbukti bahwa jumlah investasi tidak melebihi d"25% dari totalinvestasi. Deposito mudharabah PT Asuransi Allianze tahun 2009 mempunyaijumlah investasi sebesar Rp. 2.217.169.000.000 (kolom aktual) dengan tingkat return sebesar 46,29% (0,462948716). Jumlah investasi deposito mudharabah dengan menggunakan program linier sebesar Rp. 2.217.169.000.000 dengan tingkat return tetap sebesar sebesar 46,29% (0,462948716). Dari perbedaan dua kolom tersebut dapat disimpulkan dengan hasil program linier terbukti bahwa jumlah investasi tidak melebihi d"25% dari total investasi.

SIMPULAN DAN IMPLIKASI KEBIJAKAN

Dari hasil pengolahan data asuransi syariah yang masuk dalam objek penelitian didapat beberapa kesimpulan yang diperoleh, yaitu:

1. Perkembangan investasi PT Asuransi Takaful Keluarga pada tahun 2007-2009. Deposito mudharabah mengalami kenaikan pada jumlah investasi setiap tahun. Obligasi syariah mengalami kenaikan pada jumlah investasi setiap tahun. Pembiayaan

murabahah mengalami penurunan jumlah investasi ketika tahun 2009. Saham JII mengalami penurunan jumlah investasi setiap tahun.

2. Perkembangan investasi PT Asuransi Prudential pada tahun 2007-2009. Deposito mudharabah mengalami penurunan investasi pada tahun 2008 dan terjadi kenaikan lagi pada tahun 2009. Obligasi syariah mengalami penurunan jumlah investasi tahun 2008 kemudian tahun 2009 terjadi kenaikan lagi. Saham JII mengalami penurunan jumlah investasi setiap tahun.
3. Perkembangan investasi PT Asuransi Allianze pada tahun 2007-2009. Deposito mudharabah mengalami kenaikan jumlah investasi setiap tahun. Obligasi syariah mengalami kenaikan jumlah investasi setiap tahun. Reksadana syariah mengalami kenaikan jumlah investasi setiap tahun dan pada tahun 2009 terjadi kenaikan yang cukup tinggi. Saham JII mengalami penurunan pada jumlah investasi setiap tahun. Disamping melihat perkembangan lima jenis investasi pada setiap perusahaan asuransi syariah, kita juga dapat mengetahui secara garis besarnya jenis investasi apa saja yang paling optimal dalam setiap perusahaan asuransi syariah, yakni:
 1. PT Asuransi Takaful Keluarga pada tahun 2007-2009 jenis investasi yang paling optimal adalah deposito mudharabah dan obligasi syariah.

Sehingga para investor yang ingin menanamkan uangnya bisa memilih diantara dua jenis investasi tersebut.

2. PT Asuransi Prudential pada tahun 2007-2009 jenis investasi yang paling optimal adalah deposito mudharabah dan obligasi syariah. dua jenis investasi ini memiliki prosentase yang sama artinya dua jenis investasi tersebut prospeknya sangat bagus sehingga para investor lebih sering menanamkan uangnya di dua jenis investasi tersebut.
3. PT Asuransi Allianz pada tahun 2007-2009 jenis investasi yang paling optimal adalah reksadana syariah. Dimana reksadana syariah digunakan untuk menghimpun dana dari masyarakat pemodal kemudian dana tersebut diinvestasikan oleh manajer investasi. Paling optimal karena investor banyak yang bertransaksi melewati jalur ini.

Dengan melihat perkembangan jenis investasi setiap tahun pada perusahaan asuransi syariah, seharusnya para pengelola bisa mengatasi masalah naik turunnya jumlah investasi setiap tahunnya. Agar tahun ke depannya bisa jauh lebih baik. Para pengelola perusahaan asuransi syariah harus bisa mempertahankan para investor dan nasabah yang ingin menanamkan uangnya di perusahaan asuransi syariah tersebut serta yang ingin bertransaksi membeli barang-barang yang diinginkan oleh nasabah melalui perusahaan tersebut. Cara yang digunakan agar tetap mempertahankan para investor dan

nasabah adalah dengan cara selalu berinteraksi dengan para investor dan nasabah, melayani para investor dan nasabah dengan baik, melakukan investasi tetap sesuai dengan prinsip syariah, dan selalu mengikuti perkembangan peraturan-peraturan dari Departemen Keuangan Republik Indonesia. Perusahaan asuransi syariah bisa memberikan arahan dalam hal penempatan dana yang dikelolanya dengan memperhatikan aspek bisnis yang ada. Teknik program linier dapat digunakan untuk membantu memaksimalkan return. Perusahaan asuransi syariah dapat menunjuk manajer investasi dari perusahaan pengelola investasi untuk mengelola jenis-jenis investasi seperti deposito mudharabah, obligasi syariah, reksadana syariah, pembiayaan murabahah dan saham secara aktif sehingga dapat diperoleh hasil investasi yang optimal. Pemerintah beserta Departemen Keuangan Republik Indonesia sebaiknya terus mengkaji peraturan, perundang-undangan yang berkaitan dengan asuransi syariah, terutama yang berkaitan dengan laporan keuangan serta pengelolaan dana.

DAFTAR PUSTAKA

- Achsien, Iggi. *Investasi Syariah di Pasar Modal Mengagas Konsep dan Praktek Manajemen Portofolio Syariah*. Jakarta. PT Gramedia Pustaka Utama. 2003

- Amrin, Abdullah. *Apa Bedanya Asuransi syariah dengan Asuransi Konvensional*. Jakarta. ST MEDIKOM Trisakti. 2011
- Greene, Mark R. *Life and Health Insurance Companies as Financial Institutions*. Georgia. FLMI LOMA. 1984
- Himpunan Fatwa Dewan Syariah Nasional Untuk Lembaga Keuangan Syariah, Jakarta. DSN-MUI BI. 2002
- HM, Yogyanto. *Teori Portofolio dan Analisa Investasi*. Edisi ke-1. Yogyakarta. BPFE. 1998
- Huda, Nurul dan Mustafa Edwin Nasution. *Investasi Pada Pasar Modal Syariah*. Edisi ke-1. Kencana. 2007
- Husnan, Suad. *Dasar-Dasar Teori Portofolio dan Analisa Sekuritas*. Edisi ke-2. Yogyakarta. UPP AMPYKPN. 1996
- Husnan, Suad. *Dasar-Dasar Portofolio dan Analisa Sekuritas*. Edisi 3. Yogyakarta. UPP AMP YKPN. 1998
- Karim, Adiwarmarman. *Bank Islam, Analisa Fiqih Dan Keuangan*. IIT Indonesia. 2003
- Muslehudin, Muhammad. *Asuransi dalam Islam*. Jakarta. Bumi Aksara. 1995
- Nafik, Muhammad. *Bursa Efek dan Investasi Syariah*. Serambi. 2009
- Parinduri, Wahyu S. *Jurnal Analisis Pengaruh Inflasi, Return On Investment dan Kurs Rupiah Terhadap Harga Saham*. Medan. 2010
- Rahardjo, Supto. *Panduan Investasi Obligasi*. Jakarta. PT Gramedia Pustaka Utama. 2003
- Rodoni, Ahmad dan Othman Young. *Analisis Investasi dan Teori Portofolio*. Jakarta. PT. Raja Grafindo Persada. 2002
- Sharpe, William dan Gordon J Alexander. *Investasi*. Jakarta. PT Prenhallindo. 1995
- Sula, Syakir. *Prinsip-prinsip dan Sistem Operational Takaful serta Bedanya Dengan Asuransi Konvensional*. Jakarta. Gema Insani Press. 2002
- Sunariyah. *Manajemen Investasi*. Jakarta. Adsense Camp. 2003
- Jakarta Stock Exchange. JSX Monthly Statistic. Jakarta. 2006
- Jakarta Stock Exchange. JSX Monthly Statistic. Jakarta. 2007
- Jakarta Stock Exchange. JSX Monthly Statistic. Jakarta. 2008
- Jakarta Stock Exchange. JSX Monthly Statistic. Jakarta. 2009
- <http://www.Allianze.co.id>. *Laporan Keuangan Periode 2006-2009*. PT Asuransi Allianz Life Indonesia. Diakses pada november 2011
- <http://www.Prudential.co.id>. *Laporan Keuangan Periode 2006-2009*. PT Asuransi Prudential Life. Diakses pada november 2011
- <http://www.Takaful.co.id>. *Laporan Keuangan Periode 2006-2009*. PT Asuransi Takaful Keluarga. Diakses pada november 2011
- <http://www.aingindra.com>. *Pengertian Asuransi*. Berbagi Info. Diakses pada februari. 2012